

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori-teori yang telah mapan dan tepat sebagai landasan dalam pembahasan masalah penelitian dan dapat digunakan sebagai dasar analisis permasalahan penelitian. Semua sumber pustaka yang diacu (Reference) dalam uraian harus disebutkan (Dicantumkan).

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring PAI

a. Pengertian Pelaksanaan

Pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada murid, tetapi suatu proses pembentukan karakter. Terdapat tiga misi utama pendidikan, yaitu pewaris pengetahuan (*Transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*Transfer of culture*), dan pewarisan nilai (*Transfer of value*). Karena itu pendidikan dapat dipahami sebagai proses transformasi nilai-nilai dalam pembentukan kepribadian dari segala aspek yang dicakupnya. Adapun pengajaran lebih berorientasi pada pengalihan pengetahuan dan keterampilan dalam memperoleh keahlian khusus atau spesialisasi yang terkurung dalam ruang yang sempit tetapi sangat mendalam.¹

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci,

¹ R. Gilang. K. 2020. *Pelaksanaan pembelajaran daring di era covid-19*, (Banyumas: Redaksi Lg), Hal. 71

implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan².

Sebagaimana dikutip dari Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Sedangkan dikutip dari Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Berdasarkan pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.³

Jadi pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah di rumuskan dan di tetapkan dengan segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus di laksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi

² Ibid., Hal. 71-73

³ Majone Wildanswky. Op. Cit. Hal. 71.

kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula⁴.

Ada beberapa kritikan yang disampaikan oleh beberapa pakar pendidikan berkaitan dengan persoalan proses pembelajaran disekolah, salah satunya seperti yang dilontarkan oleh Mochtar Buchori yang menilai bahwa kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *konatif-volutif* yakni kemampuan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis dan praxis* dalam kehidupan nilai agama, atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi islami.⁵

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah sangat ditentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru PAI. Peningkatan kualitas dan profesionalitas guru PAI dapat dilakukan secara individual dan structural. Secara individual, guru PAI perlu terus menerus berusaha meningkatkan kompetensi akademik, kepribadian dan profesionalisme melalui kegiatan belajar mandiri maupun kegiatan belajar yang dilakukan dalam rangka kedinasan. Dalam konteks ini,

⁴ R. Gilang. K. 2020. *Pelaksanaan pembelajaran daring di era covid-19*, (Banyumas: Redaksi Lg), Hal. 71-73

⁵ Shalahudin Ismail, dkk. *Analisis Kritik Terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam volume 11, nomor 2. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung: 2020). Hal. 11.

kepemimpinan kepala sekolah sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru serta menunjang keberhasilan pendidikan.

Melalui pendidikan, guru sebagai tenaga kependidikan berusaha mengajar, melatih dan membimbing peserta didik. Untuk dapat melakukan hal itu semua, tenaga kependidikan tersebut haruslah seseorang yang profesional dalam bidang profesinya. Dengan hal ini, diharapkan akan lebih meningkatkan mutu pendidikan. Walaupun pada hakikatnya mutu pendidikan itu bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan juga oleh siswa, sarana penunjang dan faktor lainnya. Namun pada hakikatnya semua itu tergantung pada kualitas pengajaran, dan kualitas pengajaran tergantung pada kualitas guru/kemampuan guru.⁶

b. Pengertian Metode Pembelajaran *daring*

Metode Pembelajaran *Daring* yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran *daring* bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.⁷

⁶ Ibid.

⁷ Ulfah Hamidatus Shofiah, *Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda*, (Lampung: IAIN Metro, 2020), hal. 9

Pembelajaran metode *daring* juga bisa disebut dengan kegiatan pembelajaran e-learning sesungguhnya fase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “*Learning*”. E kepanjangan dari kata “*Eletronic*” selanjutnya di singkat “E”, dan kata “*Learning*” dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam Bahasa yaitu pembelajaran melalui perantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian computer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia. Adapun berdasarkan Munir mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik dinamakan dengan e-learning, sebagai contoh pemakaian LCD ketika presentasi, Televisi, Powerpoint, Radio, OHP, dan lain-lain. Namun sesuai dengan definisi istilah dan penggunaannya saat ini, e-learning hanya mengacu pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan perangkat computer atau sejenisnya yang terkoneksi dengan internet.⁸

2. **Macam-macam metode pembelajaran *Daring***

Metode pembelajaran daring merupakan salah satu hal yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dengan pelaksanaan pembelajaran daring mempermudah guru dan peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain. Macam-macam dari metode pembelajaran daring antara lain :

a. **Metode *E-Learning***

⁸ Ibid., hal. 9

E-learning yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan computer. *E-Learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi computer atau biasanya disebut internet. *E-Learning* merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.⁹

b. Mobile Learning

Mobile Learning merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *Mobile Learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para peserta didik masih banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran di sekolah.

Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan peserta didik membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan

⁹ Ibid., Hal. 10.

membuat *Mobile Learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android.¹⁰

c. Metode Quantum Learning

Quantum Learning yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum Learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik.¹¹

3. Karakteristik Metode Pembelajaran *daring*

Sebagaimana dikutip dari I Wayan Eka santika Metode Pembelajaran Daring mempunyai berbagai karakteristik yaitu menuntut pembelajar secara mandiri untuk membangun dan menciptakan pengetahuan (*Contruktivism*), adanya kolaborasi antar pembelajar dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan permasalahan bersama (*Social Contruktivism*), pembentukan komunitas pembelajar (*Community of Learners*), pemanfaatan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis computer, kelas digital dan kelas virtual, interaktivitas, aksesibilitas, kemandirian dan pengayaan.¹²

4. Pembelajaran PAI

¹⁰ Ibid., Hal 10.

¹¹ Ulfah Hamidatus Shofiah, *Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda*, (Lampung: IAIN Metro, 2020), hal. 10-11

¹² Ibid., hal. 9-12.

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.¹³

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang lebih ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam

¹³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 265.

¹⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komputer (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. III, 2006). Hal. 132.

tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan mengenai metode pembelajaran PAI, Peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Adapun hasil dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan antara lain

1. Skripsi dengan judul “Pengembangan pembelajaran PAI kelas VIII berbasis Teknologi Informasi pada masa pandemic covid-19 di MTS PSA Husnul Hidayah Karang Tanjung yang ditulis oleh Dewi Tri Mulyaningsih (16115788) program studi PAI Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen Tahun 2020. Dalam penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan menggunakan analisis data dengan reduksi data, data display (Penyajian Data), dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu keduanya membahas tentang metode pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Sedangkan perbedaan penelitian dengan yang penulis lakukan yaitu terdapat pada subjek penelitian, dalam penelitian tersebut ter-subjek pada siswa-siswi tingkat MTS, sedangkan penelitian yang penulis

¹⁵ Ibid.

lakukan ter-subjek pada siswa-siswi SMA (Sekolah Menengah Atas).¹⁶

2. Skripsi dengan judul “Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam bagi peserta didik Tuna Rungu di SMPLB N Taman Winangun Kebumen pada masa pandemic covid-19” yang ditulis oleh Rifati Asfi (16115799) program studi PAI (Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen tahun 2020. Penelitian tersebut membahas tentang strategi guru PAI yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar pendidikan agama islam bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, analisis data deskriptif, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya terletak pada focus penelitian yang dilakukan, yaitu keduanya focus pada siswa-siswi, terfokus pada mata pelajaran PAI serta membahas mengenai strategi dan macam-macam metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan kualitas efektifitas pembelajaran PAI oleh guru. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut focus pada subjek penelitian penyandang Tuna Rungu di SMPLB N Taman Winangun Kebumen, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis focus pada peserta

¹⁶ Dewi Tri Mulyaningsih, *Pengembangan Pembelajaran Pai Kelas Viii Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Psa Husnul Hidayah Karangtanjung*, (Kebumen: IAINU, 2020).

didik di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga, dan penelitian yang penulis lakukan terfokus pada pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).¹⁷

C. Hipotesis Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran daring adalah segala aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar dengan bantuan internet.

Pelaksanaan pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan secara online (tanpa tatap muka) dan dalam waktu yang fleksibel.

Jadi dapat ditarik kesimpulan pembelajaran daring adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran melalui media internet.¹⁸

Banyak faktor yang mempengaruhi turunnya minat dan perhatian peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain metode pembelajaran yang kurang mengenai sasaran, materi pelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik, situasi luar kelas, faktor internal peserta didik dan lain-lain. Beberapa faktor tersebut sebenarnya bisa diatasi kalau guru yang bersangkutan bisa menguasai sekaligus

¹⁷ Rifati Asfi, *Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar agama islam bagi peserta didik tuna rungu di SMPLB N tamanwinangun kebumen pada masa pandemic covid-19.* (Kebumen: IAINU, 2020).

¹⁸ R. Gilang. K. 2020. *Pelaksanaan pembelajaran daring di era covid-19,* (Banyumas: Redaksi Lg), Hal. 71-73

menerapkan beberapa ketentuan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Jadi solusi yang memungkinkan untuk mengatasi problematika kurang aktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI adalah menerapkan pola pengelolaan kelas yang efektif.¹⁹

Pembelajaran PAI dapat berjalan efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
2. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
3. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
4. Suasana demokratis di Sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan

¹⁹ Shalahudin Ismail, dkk. *Analisis Kritik Terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam volume 11, nomor 2. (UIN Sunan Gunung Djati Bandung: 2020). Hal. 11-12.

siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.

5. Pelajaran disekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
6. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan kepada orang lain.
7. Pemberian remedial dan diagnose pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan.

Adapun analisis kritis terhadap pelaksanaan pembelajaran ini adalah terkadang seorang guru hanya menrangkan materi dengan metode ceramah yang monoton tanpa ada variasi cara belajar yang lain dan terbatas pada transfer materi saja tanpa ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Sehingga siswa menjadi bosan dan kurang motivasi dalam belajar. Seiring guru juga hanya melakukan transfer ilmu, jarang mengadakan umpan balik secara langsung. Solusinya adalah seharusnya guru mampu memahami karakteristik dan keinginan siswanya dengan menggunakan metode yang variatif yang mampu menggugah kreatifitas siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Seorang guru seharusnya juga lebih komunikatif dengan peserta didik sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi siswa. Guru

juga harus memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapat sehingga terjadi proses pembelajaran tidak hanya pemindahan materi dari guru ke murid tetapi juga terjadi proses timbal balik diantara keduanya. Guru juga harus menguasai beberapa metode pembelajaran yang variatif dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.²⁰

Jadi dapat ditarik kesimpulan pembelajaran daring adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran melalui media internet.²¹

Dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui proses, upaya dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran daring untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga.

D. Fokus Penelitian

Agar tidak menyimpang terlalu jauh dari tujuan penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada : Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga.

²⁰ Ibid. Hal. 13.

²¹ R. Gilang. K. 2020. *Pelaksanaan pembelajaran daring di era covid-19*, (Banyumas: Redaksi Lg), Hal. 71-73